

**PENCAPAIAN KINERJA PETANI DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI KAKAO SIDODADI DESA PUTAT KECAMATAN
PATUK KABUPATEN GUNUNG KIDUL)**

**ACHIEVEMENT OF FARMERS' PERFORMANCE USING A BALANCED SCORECARD
APPROACH**

A CASE STUDY OF THE SIDODADI COCOA FARMERS' GROUP

¹Shofiyatun Munawaroh¹, Nurlina Harli²
^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama

ABSTRACT

Gumawang Hamlet has its own managed cocoa farming, but the income it earns has not increased so it is important for farming to have an objective and transparent performance assessment system. The objective to be achieved in this research is to determine the performance results of the Sidodadi Farmer group farmers when measured using the Balanced Scorecard approach. The method used in this research is the Balance Scorecard approach. Key performance indicators are measured by comparing the level of achievement (realization) with the Budget Work Plan (RKAP) that has been determined for the same year. The performance measurement results using the 7 indicators in the questionnaire show that 4 factors have quite good scores. These 4 factors are as follows: 1) work wisely in land problems with an average of 3.5% weight value 27. 2) work diligently with an average of 3.2% weight value 15. 3) work neatly with an average value of 3.2% weight value 15. 4) farmers master knowledge with an average of 3.2% weight value 15.

Key-words: Balanced Scorecard, Key Perfomance Indicator, Kinerja

INTISARI

Dusun Gumawang memiliki usahatani kakao yang dikelola sendiri, namun untuk penghasilan yang didapat tidak meningkat maka diperlukan alat ukur kinerja. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengetahui hasil pencapaian kinerja petani kelompok Tani Sidodadi diukur dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Pengukuran *Key Perfomance Indicator* dilakukan dengan cara membandingkan tingkat pencapaian (realisasi) dengan Rencana kerja Anggaran (RKAP) yang sudah ditetapkan untuk tahun yang sama. Hasil Pengukuran kinerja dengan 7 indikator yang ada dalam kuesioner tersebut ada 4 faktor yang memiliki nilai cukup baik: 1) bekerja dengan bijak dalam permasalahan lahan dengan rata-rata 3,5% nilai bobot 27, 2) bekerja dengan giat dengan rata-rata 3,2% nilai bobot 15, 3) bekerja dengan rapi nilai rata-rata 3,2% nilai bobot 15. 4) petani menguasai ilmu dengan rata-rata 3,2% nilai bobot 15.

Kata kunci: *Balanced Scorecard, Key Perfomance Indicator, Kinerja*

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Shofiyatun. Email: shofiyatun15@student.unu-jogja.ac.id

PENDAHULUAN

Tanaman Kakao atau *Theobroma cacao* L merupakan jenis pohon yang termasuk dalam famili Malvaceae. Komoditas kakao memiliki peran yang cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya untuk bahan pokok coklat. Tanaman kakao banyak dibudidayakan di seluruh wilayah tropis di dunia, seperti Afrika Barat, Ekuador, Peru, Kolombia, Brasil, dan banyak lagi (Saputro & Fidayani, 2020). Tanaman kakao dalam pengembangannya, yang menjadi prioritas adalah pada subsistem hulu, yaitu penggunaan bibit yang berkualitas, budidaya, ketersediaan modal, kualitas biji kakao (Harli *et al.*, 2018). Tanaman kakao banyak di produksi dari segi bijinya untuk dipergunakan menghasilkan produk kakao seperti bubuk kakao, coklat batangan, dan makanan manis lainnya. Selain kepentingan ekonomi, tanaman kakao juga dihargai karena manfaatnya.

Kakao merupakan produk unggulan nasional di Indonesia. Kakao (*Theobroma cacao* L) telah dikenal di dunia sebagai produsen tertinggi setelah Pantai Gading dan Ghana. Luas areal tanam kakao Indonesia tercatat 1,4 juta hektar dengan output sekitar 500.000 ton/tahun. Pantai Gading, negara penghasil kakao terkemuka, memiliki luas 1,6 juta hektar dengan output 1,3 juta ton/tahun dan Ghana dengan output 900 ribu ton/tahun (Saputra, 2019).

Sebagian besar petani kakao telah menanam kakao selama 30 tahun, dan dengan rata-rata pengalaman budidaya kakao selama 26 tahun melaporkan bahwa petani kakao bukanlah pemula dalam budidaya kakao dan memiliki pengetahuan khusus tentang pertanian kakao. Produksi mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani (Saputro & Fidayani, 2020). Pengertian kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian suatu pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang di

tuangkan melalui perencanaan strategi sebuah organisasi. Dalam kinerja atau *performance* sebagai hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sebuah kelompok baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral ataupun etika (Manik, 2023).

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah yang memiliki beberapa kabupaten yang perkebunannya membudidayakan kakao seperti di kabupaten Kulonprogo dan kabupaten Gunung Kidul. Dari kedua kabupaten tersebut, kakao yang dibudidayakan termasuk komoditas kakao unggul yang dikelola oleh para petani yang memiliki organisasi kelompok tani kakao Sidodadi (Helmalia *et al.*, 2023) sehingga dengan memiliki ilmu pengetahuan khusus para petani dapat memiliki kinerja yang baik.

Meskipun demikian, petani menghadapi tantangan yang berat dalam upaya meningkatkan produksi karena diperlukan biaya input produksi yang tinggi dan strategi yang baik bagi para petani seperti halnya di kelompok tani kakao Sidodadi.

Kakao merupakan komoditas utama budidaya petani di dusun Gumawang. Dusun Gumawang memiliki usahatani kakao yang dikelola sendiri, namun untuk penghasilan yang didapat tidak meningkat sehingga pentingnya bagi usahatani untuk memiliki sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan. Dengan sistem penilaian yang objektif dan transparan dapat diharapkan kinerja di dusun Gumawang dapat meningkat dengan optimal dan produktif sehingga pendapatan usahatani kakao dapat memenuhi kebutuhan kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pencapaian Kinerja

Petani dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* Studi Kasus Kelompok Tani Kakao Sidodadi.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Suatu metode pendekatan manajemen yang mengintegrasikan strategi organisasi dengan tujuan, objektif, dan kinerja. Dengan pendekatan *Balanced Scorecard*, peneliti menggunakan 7 indikator untuk digunakan sebagai pengukuran kinerja (*Key Performance Indikator*). Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengukuran kinerja petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Kakao Sidodadi merupakan kelompok tani yang berdiri pada tahun 1985 dengan dibantu pemerintah dalam pembuatan pengairan untuk para petani kakao Sidodadi. Pemerintah memberikan tanaman kakao sejumlah 20.000 bibit biji kakao untuk ditanam Kelompok Tani Kakao Sidodadi. Lokasi keberadaan Kelompok Tani Kakao Sidodadi ini terletak di Dusun Gumawang, desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Anggota Kelompok Tani Sidodadi terdiri dari 30 petani dan dari 30 petani ini peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Data Responden yang digunakan peneliti terkait data karakteristik responden yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman usaha tani. Peneliti menggunakan 7 indikator dalam kuesioner yang perlu ditanggapi oleh petani. Berikut adalah 7 indikator yang perlu ditanggapi para petani :

- 1) Bekerja mencapai target
- 2) Bekerja dengan giat
- 3) Bekerja dengan tuntas
- 4) Bekerja dengan rapi
- 5) Bekerja dengan efektif dan efisien

- 6) Bekerja dengan bijak dalam permasalahan lahan.
- 7) Petani menguasai ilmu

Dengan menggunakan 7 indikator di atas peneliti dapat mendapatkan hasil pengukuran Kinerja seperti tertera pada Tabel 1. Hasil dari Tabel 1 dapat menggambarkan pengukuran kinerja tertinggi sampai terendah dengan urutan sebagai berikut:

1. Indikator yang tertinggi terdapat pada indikator Kerja dengan bijak dalam permasalahan lahan dengan persentase nilai 3,5% dengan bobot 27 karena keberhasilan petani dalam menyelesaikan masalah sangat tinggi dan rata-rata para petani dapat mengatasi masalah Kelompok Tani kakao Sidodadi.
2. Untuk indikator yang ke 2 terdapat pada indikator Bekerja dengan giat dengan angka persentase 3,2% dan bobot 15
3. Hasil pengukuran kinerja Kelompok Tani Kakao Sidodadi yang ke 3 terdapat pada indikator Bekerja dengan rapi yang mana persentasenya mencapai 3.2% dengan bobot nilai 15.
4. Indikator yang ke 4 terdapat pada indikator Petani menguasai ilmu pertanian dengan angka persentase 3,2% dan bobot nilai 15 hal ini dapat dilihat dari segi pengerjaan yang menjadi ilmu turun-temurun sehingga dapat menguasai lebih detail.
5. Indikator Bekerja dengan tuntas memiliki nilai persentase 2,9% dan bobot 12. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para petani masih sedikit yang memiliki prinsip pekerjaan dilakukan dengan tuntas.
6. Dari indikator ke 6 terdapat pada indikator Bekerja dengan efektif dan efisien dengan nilai persentase 2,8% dan bobot 10 sehingga dapat disimpulkan para petani dalam bekerja efektif dan efisien masih memiliki nilai yang rendah.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kinerja

No	Indikator	Satuan	Rata-Rata	Bobot
1	Bekerja mencapai target	%	2,7	6
2	Bekerja dengan giat	%	3,2	15
3	Bekerja dengan tuntas	%	2,9	10
4	Bekerja dengan rapi	%	3,2	15
5	Bekerja dengan efektif efisien	%	2,8	12
6	Bekerja dengan bijak dalam permasalahan lahan	%	3,5	27
7	Petani menguasai ilmu	%	3,2	15

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

7. Untuk indikator yang terakhir terdapat pada indikator Bekerja mencapai target dengan nilai persentase 2,7% dan bobot 6 sehingga dapat dikatakan nilai terendah dari 7 indikator. Hal ini disebabkan setiap petani memiliki kegiatan tidak hanya pada pertanian kakao saja ada tetapi ada juga yang berdagang, pekerja bangunan, dan pekerja pada lahan orang lain sehingga pekerjaan bertani kakao hanyalah pekerjaan sampingan.

Dari hasil pengukuran kinerja Kelompok Tani Kakao Sidodadi dengan menggunakan skala indikator di atas dengan *Balanced Scorecard* dapat dinilai menggunakan *Key Perfomance Indicator* bahwa kinerja kelompok tani tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan oleh 4 faktor yang terdapat di 7 indikator dari bobot nilai yang tertinggi, 4 faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bekerja dengan bijak dalam permasalahan lahan memiliki nilai presentase 3,5% dan dengan bobot 27
2. Bekerja dengan giat dengan nilai presentase 3,2% nilai bobot 15
3. Bekerja dengan rapi memiliki nilai persentase 3,2% dan nilai bobotnya 15
4. Petani menguasai ilmu dengan nilai persentase 3,2% dan nilai bobotnya 15

Berdasarkan 4 faktor tersebut dapat menaikkan pengukuran kinerja kelompok tani kakao

Sidodadi dengan masing-masing memiliki angka bobot yang berbeda dan ditotalkan menjadi 72. Keutamaan faktor-faktor dalam pengukuran kinerja dapat meningkatkan kualitas kinerja, dapat mempererat kerjasama tim, dan dapat berkolaborasi antar petani sehingga para petani dapat mengembangkan potensi masing-masing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja kelompok tani kakao Sidodadi, disimpulkan bahwa *Balanced Scorecard* dapat digunakan untuk memberikan hasil pengukuran kinerja yang lebih terstruktur dan mendalam untuk organisasi kelompok tani kakao Sidodadi. Selain itu, secara keseluruhan hasil pengukuran kinerja menghasilkan nilai yang cukup baik. Hasil pengukuran kinerja melalui 7 Indikator yang diperhitungkan sebagai berikut:

- 1) Indikator Bekerja dengan bijak dalam permasalahan lahan dengan nilai hasil yang tertinggi yaitu nilai persentase 3,5% dan nilai bobot 27 sehingga termasuk nilai tertinggi dari 7 indikator.
- 2) Indikator bekerja dengan giat yang memiliki nilai persentase 3,2% dan nilai bobot 15.
- 3) Indikator bekerja dengan rapi yang memiliki persentase 3,2% dan nilai bobotnya 15.

- 4) Indikator petani menguasai ilmu yang persentasenya bernilai 3,2% dan nilai bobotnya 15.
- 5) Indikator bekerja dengan tuntas dengan nilai persentase 2,9% dan bobot 12.
- 6) Indikator bekerja dengan efektif dan efisien memiliki nilai persentase 2,8% dengan bobot 10.
- 7) Indikator terendah terdapat pada bekerja mencapai target yang ditargetkan dengan nilai persentase 2,7% dan nilai bobot 6.

Dari pengukuran kinerja dengan menggunakan 7 indikator tersebut dapat dinilai dengan menggunakan penilaian pengukuran kinerja *Key performance Indicator* dapat disimpulkan kinerja kelompok tani tergolong cukup baik, hal ini disebabkan oleh 4 faktor dalam pengukuran kinerja kelompok tani dari bobot nilai tertinggi. Keempat faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan bijak dalam permasalahan lahan, dengan nilai persentase 3,5% dan bobot 27.
- 2) Bekerja dengan giat, indikator ini memiliki persentase 3,2% dan nilai bobot 15
- 3) Bekerja dengan rapi, dengan nilai persentase 3,2% dan nilai bobot 15
- 4) Petani menguasai ilmu, indikator tersebut nilai persentase 3,2% dan nilai bobot 15.

Dari 4 faktor hasil pengukuran kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja Kelompok Tani Kakao Sidodadi tergolong cukup baik, hal ini diperhitungkan dari total bobot dari 4 faktor yang dijabarkan diatas dengan hasil total bobot 72.

DAFTAR PUSTAKA

Harli, N., Irham, & Jamhari. 2018. The Importance of Agribusiness Five Sub-

System in The Cocoa Development in West Sulawesi. *Habitat*, 29(2), 84–91. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.2.10>

Helmalia, S., A. Adi, & N. Harli. 2023. Analisis Usahatani Kakao Organik Studi Kasus Kelompok Tani Sido Dadi Dusun Gumawang Desa Putat Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pertanian Agros*. 25 (3). 2650–2655.

Manik, V.G. 2023. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada CV Raja Anugrah Indonesia. OSF Preprints. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/yr3g>

Permana, I.A. 2020. Analisis Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus Stt Sangkakala). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. 13 (2): 89. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2437>

Raharjo, B. 2019. Pengukuran kinerja dengan TQM. *Angewandte Chemie International Edition*. 6 (11): 951–952., 13(April), 15–38.

Saputra, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Universitas Jambi Seri Sains*. 17: 1–8.

Saputro, W.A. & Y. Fidayani. 2020. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*. 5 (1): 24–30. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2415>.